

**PROGRAM DAURAH BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN
 DAARUL ARQOM BATUI KABUPATEN LUWUK BANGGAI SEBAGAI
 UPAYA MENYIAPKAN GENERASI UNGGUL**

***ARABIC LANGUAGE TRAINING PROGRAM AT DAARUL ARQAM
 ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF BATUI LUWUK BANGGAI REGENCY
 AS AN EFFORT TO PREPARE SUPERIOR GENERATION***

Sirajuddin

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: sirajuddinsyarif@stiba.ac.id

Asri

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: asridaeng1@stiba.ac.id

Harsya Bachtiar

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: harsyabachtiar@stiba.ac.id

Keywords :

Arabic Language, Daarul Arqam, KKN STIBA Makassar

ABSTRACT

The purpose of the Real Work Lecture (KKN) of STIBA Makassar Force IV is to improve the skills and capacity of santri in interpreting the contents of the Qur'an through the Arabic language training program at Pondok Pesantren Daarul Arqom. The method of implementing this community service program begins by mapping the problems and needs of students using SOAR analysis. After the analysis process is carried out, a work program is prepared that is appropriate and needed by the santri. In addition to carrying out the Arabic language recycling program, KKN students also help teachers in carrying out Teaching and Learning Activities (KBM) in the school. The result of this PkM is the interest in learning Arabic and the ability of santri in interpreting the content of the Qur'an is getting better.

Kata kunci :

Daarul Arqam, Bahasa Arab, KKN STIBA Makassar

ABSTRAK

Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar Angkatan IV ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas santri dalam memaknai isi kandungan Al-Qur'an melalui program *daurah* bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Arqom. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan pemetaan masalah dan kebutuhan santri dengan menggunakan analisis SOAR. Setelah proses analisis dilakukan, disusun program kerja yang sesuai dan dibutuhkan oleh santri. Selain melaksanakan program *daurah* bahasa Arab, para mahasiswa KKN juga turut membantu para guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di pondok. Hasil dari PkM ini adalah minat belajar bahasa Arab dan kemampuan santri dalam memaknai isi kandungan Al-Qur'an semakin baik.

Diterima: 16 Oktober 2021; **Direvisi:** 22 Desember 2021; **Disetujui:** 22 Desember 2021;
Tersedia online: 31 Desember 2021

How to cite: Sirajuddin, Asri, Harsya Bachtiar, "Program *Daurah* Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Arqom Batui Kabupaten Luwuk Banggai sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Unggul", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 2 (2021): 189-197. doi: 10.36701/wahatul.v2i2.437.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Daarul Arqom adalah sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah (YPWI) Batui. Pondok pesantren Daarul Arqom terletak di Jl. Poengkari Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Luwuk Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Pondok ini baru berjalan sekitar satu tahun 6 bulan dan baru memiliki satu jenjang pendidikan yaitu SMP, dengan total 76 santri, 42 santri putra dan 34 santri putri yang diasuh oleh 7 orang guru. Keunggulan pondok pesantren ini terletak pada program tahfiz Al-Qur'an, pada tahun pertama para santri angkatan pertama sukses menyetorkan hafalan 3 juz dalam satu kali duduk¹.

Pesantren ini menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) dan kurikulum pesantren, sehingga diharapkan dapat menghasilkan alumni yang memiliki *life skill*, akhlak mulia dan pemahaman ilmu Islam yang baik. Dengan target capaian tersebut, diharapkan para santri yang akan menjadi lulusan Pondok Pesantren Daarul Arqom dapat memberikan nilai tambah di tengah masyarakat. Hal itu ditengarai bahwa lulusan pondok sangat diharapkan agar menjadi generasi unggul dalam mengaplikasikan dan mengajarkan ilmu yang telah didapatkan, terutama ilmu syariat, sehingga hal yang berkaitan dengan masalah urgen dalam Islam selayaknya diketahui secara mendalam.

Di antara hal yang sangat membantu dalam memahami hukum *syar'i* adalah menghafalkan dalil-dalil ahkam, sehingga dapat dipastikan bahwa hafalan Al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi para dai. Proses menghafal Al-Qur'an akan lebih terasa mudah jika para santri paham akan dasar-dasar bahasa Arab karena Al-Qur'an tersebut diturunkan dengan berbahasa Arab². Allah swt. berfirman dalam Q.S. Yusuf/12: 2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

¹ Ombatui, "27 Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqom Setor Hafalan," *Obormotindok.Co.Id*, 2021, <https://www.obormotindok.co.id/27-santri-di-pesantren-smp-darul-arqom-batui-stor-hafalan-quran-abdul-rosid-akan-cetak-generasi-qurani-di-banggai/>. Akses 16 Oktober 2021.

² Afkhoriyatul Hilmi and Muhammad Kautsar Zam-zani, "Analisis Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Para Penghafal Al- Qur ' An," *Kajian Tentang Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab* Vol. 2 (2018), h. 447.

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti³.

Terdapat fenomena unik yang ditemui oleh penulis dan atau mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar angkatan IV di Pondok Pesantren Daarul Arqom. Fenomena tersebut adalah sebagian besar santri tidak memahami isi kandungan Al-Qur'an yang dibaca dan dihafalkannya. Hal tersebut ditengarai oleh minimnya pengetahuan mereka berkenaan dengan dasar-dasar bahasa Arab. Terkait dengan itu, Aflisia mengatakan bahwa bahasa Arab sangat penting dikuasai oleh seorang hafiz Al-Qur'an, karena ia akan mempermudah dalam menghafal dan memaknai isi kandungan Al-Qur'an⁴.

Berdasarkan uraian profil Pondok Pesantren Daarul Arqom di atas, maka pelaksanaan program kerja KKN STIBA Makassar angkatan IV dinilai dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas santri. Untuk itu, ditetapkan tujuan pelaksanaan KKN sebagai berikut: (1) Untuk mengambil peran dalam mencerdaskan anak bangsa berdasarkan nilai-nilai agama demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2⁵; (2) Untuk meningkatkan kesadaran sosial dan dakwah mahasiswa STIBA Makassar dalam berkontribusi pada peningkatan SDM masyarakat khususnya pada santri Pondok Pesantren Daarul Arqom; (3) Untuk menunaikan kewajiban STIBA Makassar dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi pada pilar pengabdian masyarakat.

Sebelum menetapkan program kerja KKN di pondok pesantren Daarul Arqom, terlebih dahulu dilakukan survei lapangan untuk keperluan analisis kebutuhan program pemberdayaan santri, dengan mengaplikasikan instrumen sederhana dalam memetakan kebutuhan, maka kemudian dilakukan analisis SOAR secara ringkas sebagai berikut: *Strenght*, semua santri tinggal di asrama sehingga sangat kondusif untuk mengikuti kegiatan tambahan, sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan daurah bahasa Arab. Mahasiswa KKN dapat membantu kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Daarul Arqom, di mana mahasiswa KKN dapat mengajar bahasa Arab; *Opportunities*, adanya dukungan penuh dari pimpinan dan pembina pesantren, animo santri yang tinggi untuk meningkatkan kualitas keilmuan, antusias santri untuk turut menyukseskan program KKN STIBA Makassar; *Aspiration*, kebutuhan santri akan nuansa berbeda dalam proses belajar, pembelajar bahasa Arab belum mendapatkan porsi yang cukup, dan sedikitnya kosa kata bahasa Arab yang dihafal oleh santri dan belum menguasai kaidah dasar dalam bahasa Arab; *Result*, memberikan nuansa berbeda pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di pesantren, dan santri dapat meningkatkan keterampilannya dalam menguasai dan memahami bahasa Arab.

³ Kementerian Agama R.I., *Quran Hafalan dan Terjemahannya* (Cet. I; Bekasi Barat: Sukses Publising, 2012), h. 236.

⁴ Aflisia, Noza. "Urgensi bahasa Arab bagi hafizh Al-Qur'an." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 1.1 (2016): 47-66.

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia*, vol. 2003, 2021.

Berdasarkan hasil analisis *SOAR* di atas, maka kemudian ditetapkan program kerja KKN STIBA Makassar angkatan IV di Pesantren Daarul Arqom sebagai berikut: (1) Membantu proses KBM di pesantren, khususnya pada bidang hafalan Al-Qur'an; dan (2) Melaksanakan *daurah* bahasa Arab. Penetapan program kerja ini memberi harapan bahwa kegiatan-kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri dan peningkatan SDM di tengah masyarakat kelak.

Terdapat sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam bentuk KKN di pondok pesantren yang telah dilakukan sebelumnya di beberapa tempat (daerah), di antaranya:

1. PkM yang dilakukan oleh mahasiswi KKN Universitas Islam Majapahit di Pondok Pesantren al-Istiqomah II, Desa Bendunganjati Mojokerto. Tujuan pengabdian KKN di pesantren ini adalah meningkatkan kreativitas santri melalui karya seni Islam, yaitu pelatihan kaligrafi. Metode yang dilakukan dalam pelatihan karya seni Islam kaligrafi adalah dengan mengobservasi minat dan bakat yang dimiliki mitra melalui wawancara, melakukan metode pelatihan secara berkala selama kegiatan KKN dilaksanakan, dan metode pemasaran melalui toko *online* dan toko *offline*. Hasil dari pelatihan kaligrafi ini tampak terjadi peningkatan kreativitas dan produktivitas santri⁶.
2. PkM yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Bhayangkara Surabaya di Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah kecamatan Wonocolo. Bentuk pengabdian yang dilakukan berupa pemasangan CCTV dan akses internet, di mana hal ini bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar para santriwati maupun pengurus dan mengawasi aktivitas santriwati demi kedisiplinan pondok pesantren. Dengan selesainya kegiatan program kerja para santriwati, tampak bahwa mereka bisa lebih mudah mengakses internet di semua area pondok pesantren guna meningkatkan pengetahuan tentang teknologi dan informasi⁷.
3. PkM yang dilakukan oleh Khoiru Rozi di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik, di mana tujuan pengabdian adalah untuk mengukur peran program pengabdian bagi santri dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan. Dalam pelaksanaannya, program pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan sisi religiusitas santri dan perilaku sosialnya di tengah masyarakat⁸.
4. PkM yang dilakukan oleh Sirajuddin dkk. di Pondok Pesantren Ibnu Qayyim Bone, di mana tujuan pengabdian adalah untuk menanamkan pemahaman

⁶ Frida Setia Risfania, Khavida Rizza Umami, and Hajar Nurma Wachidah, "Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al – Istiqomah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam," *Jurnal SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM 2* (2020): 191–196.

⁷ Dhanu Budi Pangestu et al., "Pengembangan Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah Melalui Implementasi Internet of Things Menuju Era 5.0," *Abdi Bhayangkara: Jurnal Pengabdian UBHARA Surabaya 2*, no. 1 (2020): 243–249.

⁸ Much. Khoir Rozi, "Peran Program Pengabdian Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik," *Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* 2020.

yang benar tentang tata cara salat berdasarkan tuntunan Nabi Muhammad saw., menghindari batalnya salat tanpa disadari, menambah kekhusyuan dalam salat dengan memahami makna bacaan salat serta dapat menjadi model di tengah masyarakat ketika para santri kembali ke lingkungan masing-masing⁹.

Berdasarkan beberapa hasil PkM yang telah disebutkan di atas tampak bahwa program pengabdian KKN mahasiswa yang dilaksanakan di pondok pesantren lebih mengarah kepada peningkatan *skill*, produktivitas dan kreativitas santri. Adapun yang menjadi kekhasan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa STIBA Makassar ini terletak pada peningkatan pengetahuan dasar-dasar bahasa Arab, peningkatan wawasan keislaman dan pembinaan akhlak masyarakat.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi lapangan untuk beberapa hari di Pondok Pesantren Daarul Arqom tentang keadaan dan aktivitas kehidupan sehari-hari santri selama di pondok, dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan penambahan pembelajaran bahasa Arab di luar kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Daarul Arqom. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan penguasaan *skill* dasar bahasa Arab terhadap santri agar mereka dapat memahami bahasa Arab dasar dengan baik. Bidari mengatakan bahwa bahasa Arab dapat menjadi penunjang akan kecepatan hafalan Al-Qur'an santri dan memudahkannya dalam memahami Al-Qur'an¹⁰.

Bahasa Arab merupakan bagian yang sangat penting dalam agama Islam, Amirul Mu'minin Umar bin Khattab ra. mengatakan bahwa, "Belajarlah kalian bahasa Arab tersebut karena sesungguhnya ia bagian dari agama kalian"¹¹. Allah swt. Menurunkan kitabnya juga menggunakan bahasa Arab dan Nabi Muhammad saw. mengajar dan menyampaikan hadis-hadisnya kepada para sahabat pun menggunakan bahasa Arab. Begitu juga para sahabat, dalam menyampaikan agama ini kepada generasi selanjutnya juga menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, barang siapa yang ingin mendalami agama Islam, maka tidak ada pilihan lain selain mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu, karena bahasa Arab adalah kunci yang membuka banyak pintu-pintu ilmu pengetahuan, merupakan salah satu pondasi dan pilar peradaban Islam¹². Tentunya, atas dasar inilah KKN STIBA Makassar angkatan ke IV mengangkat program pengajaran bahasa Arab sebagai salah satu program utama yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Arqom. Adapun

⁹ Sirajuddin, Saifullah Bin Anshor, and Muhammad Nirwan Idris, "Daurah Fikih Salat Di Pondok Pesantren Ibnu Qayyim Bone Sebagai Upaya Melahirkan Generasi Unggul," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 31–39, doi:doi.org/10.36701/wahatul.v2i1.342.

¹⁰ Bidari, "Analisis Tes Bahasa Arab Dalam Kitab Durusullughah Juz Ii Karya Kh Imam Zarkasyi Dan Kh Imam Subani," *MAHAROT: Journal of Islamic Education* Vol. 2, no. No.2 (2018): 71–92.

¹¹ Taqiyyuddin Ibnu Taimiyah, "Iqtidha' Al Shirath Al Mustaqim," Jilid. I, Cet. VII (Baeirüt: dar 'aalam al Kutub, 1999), h. 528.

¹² Mukran H. Usman, Aswar Aswar, and Azwar Iskandar, "Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradaban Islam" 21, no. 1 (2021): 39–74, doi:<https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i1.7862>.

program kerja *daurah* bahasa Arab ini dilaksanakan setelah melakukan koordinasi dengan pihak pengelola pesantren.

Daurah bahasa Arab dilakukan disela-sela kegiatan belajar mengajar di pagi hari selama lima kali pertemuan dengan durasi waktu dua jam pelajaran (80 menit). Adapun modul yang digunakan ada kitab “*Arabiyah Baina Yadaik*,” keunggulan modul ini adalah menyeimbangkan empat aspek kemampuan bahasa, yakni kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis¹³, namun karena waktu yang sangat terbatas, maka *daurah* ini hanya fokus pada pemahaman dan penerapan beberapa kaidah. Adapun matriks kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1.
Matriks Kegiatan Program *Daurah* Bahasa Arab

No	Hari	Waktu	Materi
1	Senin, 08 Maret 2021	09.00-10.30	<i>Mufradat</i> tentang kelas
2	Kamis, 11 Maret 2021	08.30-10.00	<i>Adawat Istifham</i>
3	Senin, 15 Maret 2021	08.50-10.00	<i>Isim Isyarah</i>
4	Senin, 22 Maret 2021	08.50-10.00	<i>Mubtada</i> dan <i>Khabar</i>
5	Senin, 29 Maret 2021	09.00-10.00	<i>Al Jar wa al-Majrur</i>

Adapun pengalaman yang didapatkan selama kegiatan tersebut adalah proses belajar mengajar dilakukan di ruang kelas dengan santri putra yang berjumlah 27 orang dan 3 orang di antaranya adalah mualaf dari suku pedalaman yang masih sedikit kaku berbahasa Indonesia, sehingga mereka sedikit kesulitan menangkap pelajaran. Selain itu, fasilitas belajar mengajar di pesantren, dalam proses belajar mengajar tentu membutuhkan perangkat-perangkat fasilitas yang menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Pesantren Daarul Arqom telah menyediakan satu unit kelas siap pakai, lengkap dengan kursi, meja dan papan tulis, serta pihak pesantren juga menyediakan buku *mukarrar* bahasa Arab untuk setiap santri. Hal yang jauh lebih penting untuk diperhatikan akan kebutuhan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan teknologi (IT) dan media berbasis internet secara optimal dalam proses pembelajaran di era 5.0¹⁴¹⁵.

Antusias para santri tampak dari semangatnya dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kepehaman rata-rata santri dan antusias mereka dalam menjawab soal. Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan

¹³ M. Riza Pahlefi, “Analisis Buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I,” *Al Ittijah* Vol. 12, no. No. 2 (2020): 157–76, doi:<http://dx.doi.org/10.32678/al-ittijah.v12i2.3630>.

¹⁴ Lundeto, Adri. “Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis atau Sebuah Kemajuan?.” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9.3 (2021): 452-457.

¹⁵ Pangestu, Dhanu Budi, M. Faisal Aditya, and M. MAHAPUTRA HIDAYAT. “Pengembangan Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah Melalui Implementasi Internet of Things Menuju Era 5.0.” *Jurnal Abdi Bhayangkara* 2.01 (2020): 243-249.

program ini adalah: (1) Tenaga pengajar kurang memadai; dan (2) Seluruh rangkaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan KKN dilaksanakan secara mandiri. Kendati demikian, para pelaksana pengabdian tetap mencari-temukan solusi, di antaranya: (1) Penambahan jumlah mahasiswa KKN; (2) Menyatukan atau membuat kelompok KKN dengan menyesuaikan daerah-daerah yang saling berdekatan pada satu daerah.



Gambar 1. Pengajaran Bahasa Arab oleh Mahasiswa KKN

Hasil kegiatan dari program daurah bahasa Arab ini memberi gambaran bahwa para santri sebelum memulai proses belajar mengajar bahasa Arab adalah mereka hanya sedikit dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab yang dihafalkannya. Selain itu, mereka juga tampak belum menguasai kaidah dasar dalam bahasa Arab. Adapun gambaran para santri setelah melalui proses belajar mengajar bahasa Arab yaitu: (1) Hafalan mufradat santri tampak bertambah dan mereka mampu mengungkapkan kosa kata berkenaan dengan benda-benda yang ada di ruangan kelas dengan menggunakan bahasa Arab; (2) Santri bisa menggunakan kalimat tanya sederhana dan mampu menjawabnya; (3) Santri mampu memahami makna dan fungsi *isim isyarah*; (4) Rata-rata santri bisa membuat kalimat *mubtada* dan *khabar*; dan (5) Santri telah mampu memahami makna huruf *jar* dan fungsinya.



Gambar 2. Suasana Kelas Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Santri

Pada pelaksanaan program ini tentunya memiliki kekurangan di sana-sini, sehingga dibutuhkan upaya evaluatif dalam menilik kekurangan tersebut sekaligus

mampu melahirkan rekomendasi pengayaan program, agar lebih adaptif dan progresif hasilnya terhadap santri di Pondok Pesantren Daarul Arqom. Upaya evaluasi program juga menjadikan mahasiswa mampu mengembangkan nalar kritisnya dalam upaya memajukan umat dan bangsa setelah mendapat pengalaman KKN atau melaksanakan pengabdian kepada masyarakat pesantren tersebut. Hal-hal evaluatif sudah barang tentu dengan meliputi kurikulum, SDM (pengajar), dan standar sarana dan prasarana pesantren yang memungkinkan bagi santri dalam menumbuhkan minat, motivasi dan kenyamanan mereka dalam mempelajari bahasa Arab, baik di kelas maupun di luar kelas. Secara umum, Akbar dan Aswar mengatakan bahwa dalam mengelola dan mengembangkan sebuah pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an, maka ia dimulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan, dan evaluasi santri, hingga meninjau faktor pendukung dan penghambatnya¹⁶. Begitu pula halnya jika Pondok Pesantren Daarul Arqom ingin mengembangkan institusinya, maka ia hasil evaluatif tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan program pembelajaran bahasa Arab ke depannya.

Keberlanjutan Kegiatan ini setelah meninjau pelaksanaan kegiatan KKN di Pondok Pesantren Daarul Arqom, terutama program pengajaran bahasa Arab, maka diperlukan suatu upaya untuk tetap melanjutkan kegiatan tersebut yaitu dengan menghadirkan pengajar lain yang akan melanjutkan proses belajar mengajar bahasa Arab. Hal lain yang diperlukan dalam mengembangkan kegiatan ini adalah diperlukannya sebuah penelitian sederhana seperti penelitian tindakan kelas dalam mengukur keefektifan dan atau pengaruh pengajaran bahasa Arab oleh mahasiswa KKN terhadap santri. Selain itu, penelitian survei dalam menganalisis kebutuhan santri dan pengajar terhadap metode pengajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar angkatan IV ini adalah sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat yang merupakan pilar dari tridarma perguruan tinggi. Fenomena sebagian besar santri penghafal Al-Qur'an yang kurang paham akan makna isi kandungan Al-Qur'an, menjadikan mahasiswa KKN STIBA Makassar angkatan IV berinisiatif untuk merancang program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab santri sebagai bahasa Al-Qur'an. Dengan demikian, program kerja unggulan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Daarul Arqom adalah daurah bahasa Arab.

Hasil dari pelaksanaan KKN ini adalah tampak terjadi peningkatan pemahaman santri akan dasar-dasar bahasa Arab. Hal ini ditandai dari: (1) Hafalan mufradat santri tampak bertambah dan mereka mampu mengungkapkan kosa kata berkenaan dengan benda-benda yang ada di ruangan kelas dengan menggunakan bahasa Arab; (2) Santri bisa menggunakan kalimat tanya sederhana dan mampu menjawabnya; (3) Santri mampu memahami makna dan fungsi *isim isyarah*; (4) Rata-rata santri

¹⁶ Muhammad Akbar and Aswar Aswar, "Manajemen Peserta Didik Pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Imam Asy-Syaathiby Wahdah Islamiyah Tingkat 'Ulya Bottobaddo," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 236–60, doi:<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v4i2.451>.

bisa membuat kalimat *mubtada* dan *khabar*; dan (5) Santri telah mampu memahami makna huruf *jar* dan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad, and Aswar Aswar. "Manajemen Peserta Didik Pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Imam Asy-Syaathiby Wahdah Islamiyah Tingkat 'Ulya Bottobaddo." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 236–60. doi:<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v4i2.451>.
- Bidari. "Analisis Tes Bahasa Arab Dalam Kitab Durusullughah Juz Ii Karya Kh Imam Zarkasyi Dan Kh Imam Subani." *MAHAROT: Journal of Islamic Education* Vol. 2, no. No.2 (2018): 71–92.
- Hilmi, Afkhoriatul, and Muhammad Kautsar Zam-zani. "Analisis Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Para Penghafal Al- Qur ' An." *Kajian Tentang Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab* Vol. 2 (2018): 443–57.
- Ibnu Taimiyah, Taqiyyuddin. "Iqtidha' Al Shirath Al Mustaqim," Cet. VII. Baeirūt: dar 'alam al Kutub, 1999.
- Lundeto, Adri. "Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis atau Sebuah Kemajuan?." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9.3 (2021): 452-457.
- Ombatui. "27 Santri Di Pondok Pesantren Daarul Arqom Setor Hafalan." *Obormotindok.Co.Id*, 2021.
- Pahlefi, M. Riza. "Analisis Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I." *Al Ittijah* Vol. 12, no. No. 2 (2020): 157–76. doi:<http://dx.doi.org/10.32678/al-ittijah.v12i2.3630>.
- Pangestu, Dhanu Budi, M. Faisal Aditya, Ula Aulia, and M. Mahaputra Hidayat. "Pengembangan Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah Melalui Implementasi Internet of Things Menuju Era 5.0." *Abdi Bhayangkara: Jurnal Pengabdian UBHARA Surabaya* 2, no. 1 (2020): 243–49.
- Risfania, Frida Setia, Khavida Rizza Umami, and Hajar Nurma Wachidah. "Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al – Istiqomah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam." *Jurnal SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* 2 (2020): 191–96.
- Rozi, Much. Khoir. "Peran Program Pengabdian Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik." *Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2020.
- Sirajuddin, Saifullah Bin Anshor, and Muhammad Nirwan Idris. "Daurah Fikih Salat Di Pondok Pesantren Ibnu Qayyim Bone Sebagai Upaya Melahirkan Generasi Unggul." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 31–39. doi:[doi:doi.org/10.36701/wahatul.v2i1.342](https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i1.342).
- Undang-Undang Republik Indonesia*. Vol. 2003, 2021.
- Usman, Mukran H., Aswar Aswar, and Azwar Iskandar. "Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradaban Islam" 21, no. 1 (2021): 39–74. doi:<https://doi.org/10.24042/ajsk.v2i1i1.7862>.